

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang

Sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor yang penting dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan. Di sisi lain fungsi SDM adalah untuk meningkatkan produktifitas dalam menunjang perusahaan lebih kompetitif, hal ini dikarenakan manusia yang merencanakan, mengatur, dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Tidak dapat dipungkiri bahwa faktor manusia merupakan faktor utama dalam keberhasilan perusahaan.

Pada tahun 1973, Komite Keselamatan Maritim IMO setuju pada sesi ke dua puluh tujuhnya bahwa, dimana kesulitan bahasa muncul, bahasa umum harus digunakan untuk tujuan navigasi dan bahasanya harus Bahasa Inggris. Karena itu, *Standard Marine Navigational Vocabulary* (SMNV) dikembangkan, diadopsi pada tahun 1977 dan diubah pada tahun 1985. Pada tahun 1992 Komite Keselamatan Maritim IMO pada sesi keenam puluh menginstruksikan Subkomite IMO tentang Keselamatan Navigasi untuk mengembangkan bahasa keselamatan standar yang lebih komprehensif daripada SMNV, 1985, dengan mempertimbangkan kondisi yang berubah dalam pelayaran modern dan mencakup semua komunikasi verbal yang berhubungan dengan keselamatan utama. Pada sesi keenam puluh delapan pada tahun 1997, Komite Keselamatan Maritim IMO mengadopsi Konsep *Standard Marine Communication Phrases* (SMCP) yang dikembangkan oleh Sub-Komite IMO tentang keamanan Navigasi.

Di era globalisasi seperti sekarang ini dimana teknologi dan ilmu pengetahuan berkembang pesat, perusahaan pelayaran bertaraf internasional dituntut memiliki awak kapal yang mempunyai pengetahuan, keahlian maupun keterampilan khususnya dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris. Bahasa Inggris sangat penting sebagai bahasa yang digunakan untuk komunikasi di atas kapal dalam menjalankan tugas. Permasalahan yang dihadapi adalah suatu kondisi dimana persaingan global yang semakin hari semakin kompetitif antara suatu perusahaan pelayaran yang satu dengan perusahaan pelayaran yang lainnya. Hal ini merupakan tantangan bagi setiap perusahaan pelayaran untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki untuk dapat bersaing di dunia pelayaran nasional maupun internasional. Setiap pemimpin perusahaan selalu berusaha agar awak kapal diperusahaannya memiliki kinerja yang memuaskan. Kinerja yang memuaskan dapat didapatkan apabila setiap awak kapal memiliki keahlian kerja yang tinggi.

Dalam upaya mencapai tujuan perusahaan untuk mendapatkan SDM yang tepat terutama awak kapal yang sesuai dengan kualifikasi perusahaan, maka diperlukan proses seleksi yang tepat sesuai dengan *Quality System Procedur Seafarer Recruitment and Selection* yang dimiliki oleh PT. Bernhard Schulte Shipmanagement CSC Indonesia. Sering terjadi pada suatu perusahaan pelayaran dalam melaksanakan seleksi tidak tepat sasaran misalkan mereka mengutamakan kriteria fisik

saja, padahal kriteria non-fisik juga sangat penting. Karena kompetensi awak kapal berhubungan dengan kriteria non-fisik, seperti kemampuan berbahasa Inggris dalam berkomunikasi. Bahasa Inggris sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan perusahaan dalam mendapatkan awak kapal yang berkompoten sesuai dengan kriteria perusahaan tersebut.

Salah satu contoh persaingan sebagai SDM di pelayaran adalah *Asean Free Trade Area (AFTA) 2014*. Hal tersebut membawa permasalahan besar di sektor maritim Indonesia, terutama tentunya bagi keberadaan pelaut-pelaut Indonesia. Kalau semua pihak tidak serius mempersiapkan diri untuk menghadapi AFTA 2014 akibat terbesar yang muncul adalah bahwa pelaut Indonesia terancam akan tersingkir dari kompetisi bebas tersebut. Banyak pelaut kita akan kalah bersaing dari para pelaut asing. Hal ini disebabkan kualitas pelaut Indonesia dalam hal etos kerja masih kurang, lemahnya komunikasi menggunakan Bahasa Inggris, sikap saat bekerja yang kurang baik, dan disiplin kerja yang tidak rendah.

PT. Bernhard Schulte Shipmanagement CSC Indonesia merupakan salah satu dari sekian banyak perusahaan jasa pelayaran nasional yang berkembang di Indonesia. Semakin berkembang dan meningkatnya kebutuhan masyarakat, semakin ketat pula persaingan antara perusahaan yang satu dengan yang lain demi mendapatkan perhatian dari masyarakat yang nantinya diharapkan dapat mendatangkan laba bagi perusahaan itu

sendiri. SDM merupakan aset bagi suatu perusahaan. Faktor produksi tidak dapat berjalan tanpa adanya SDM yang mengoperasikannya. Dibandingkan dengan faktor yang lain, faktor tenaga kerja adalah faktor yang paling sulit untuk dikelola karena manusia sebagai tenaga kerja memiliki akal dan pikiran yang berbeda-beda. Perusahaan berupaya untuk membangun sistem pengembangan SDM yang kuat secara terpadu dan bertahap baik secara kuantitas dan kualitas, pada unit bisnis utama maupun pendukung. Salah satu cara dalam mencari SDM yang berkualitas, yaitu melalui sistem rekrutmen. Rekrutmen pada hakikatnya merupakan proses menentukan dan menarik pelamar yang mampu bekerja dalam suatu perusahaan (Sutrisno, 2009:45).

PT. Bernhard Schulte Shipmanagement CSC Indonesia mempunyai tiga proses untuk rekrutmen awak kapal yaitu dengan cara seleksi administrasi, *SETS Plus Test* dan seleksi wawancara. *SETS Plus Test* adalah alat penilaian yang menguji pemahaman pelaut dalam keterampilan berbahasa Inggris baik secara lisan maupun tertulis. *SETS Plus Test* harus dilaksanakan oleh awak kapal sebelum naik kapal. Penggunaan *SETS Plus Test* untuk mengukur kemampuan awak kapal dalam berbahasa Inggris dan pengetahuan tentang pekerjaan yang akan dilaksanakan nantinya.

Berdasarkan pengalaman peneliti kemampuan berbahasa Inggris terutama pada posisi *rating* cenderung rendah dibandingkan dengan kemampuan dasar yang seharusnya dimiliki seorang pelaut. Permintaan

dari perusahaan dan tuntutan dalam bekerja mengharuskan setiap awak kapal dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dengan baik, agar memudahkan pekerjaan di atas kapal. Sehingga pihak perusahaan terutama pada saat proses rekrutmen tidak mengalami kendala, penulis tertarik membahas masalah tersebut untuk menjadi topik penelitian dengan judul : “ Pengaruh hasil *SETS Plus Test* terhadap kinerja awak kapal pada PT. Bernhard Schulte Shipmanagement CSC Indonesia”

## **B. Rumusan masalah**

Dalam suatu penulisan ilmiah perumusan masalah atau problematika merupakan hal yang sangat penting, karena perumusan masalah akan memudahkan dalam melakukan penelitian dan dalam mencari jawaban yang lebih akurat.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Kesulitan apa yang dihadapi oleh awak kapal ketika mengerjakan soal – soal dalam *SETS Plus Test* ?
2. Bagaimana pengaruh hasil *SETS Plus Test* terhadap kinerja awak kapal pada PT. Bernhard Schulte Shipmanagement CSC Indonesia?
3. Apa saja kendala komunikasi yang di hadapi oleh awak kapal pada PT. Bernhard Schulte Shipmanagement CSC Indonesia?

### C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian selalu mempunyai tujuan untuk memperoleh data atau informasi, baik yang dilakukan secara umum maupun tujuan yang dilakukan secara khusus.

Adapun tujuan dalam bentuk skripsi ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi oleh awak kapal ketika mengerjakan soal – soal dalam *SETS Plus Test*.
2. Untuk menganalisa pengaruh hasil *SETS Plus Test* terhadap kinerja awak kapal PT. Bernhard Schulte Shipmanagement CSC Indonesia.
3. Untuk mengidentifikasi apa saja kendala komunikasi yang di hadapi oleh awak kapal PT. Bernhard Schulte Shipmanagement CSC Indonesia.

### D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang data kita ambil dari kegiatan penelitian ini, baik untuk perusahaan, dunia pendidikan, bagi masyarakat maupun bagi peneliti sendiri. secara tidak langsung dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis

Manfaat yang dicapai penulis bagi pembaca dalam penelitian ini adalah untuk dapat memperluas dan memperdalam kemampuan dalam menggunakan Bahasa Inggris sebagai penunjang kinerja awak kapal.

2. Manfaat secara praktis
  - a. Bagi perwira dan awak kapal penulis berharap agar perwira dan awak kapal dapat mengaplikasikan hasil dari penelitian ini secara efisien dalam dunia kerja.
  - b. Bagi taruna dapat memberi tambahan pengetahuan tentang *crewing*, memberi contoh pengalaman sehingga para taruna dapat mengembangkan pola pikir mereka serta dapat menjadikan mereka mudah menganalisa dan mengolah data - data yang diperoleh.
  - c. Bagi pembaca dapat mengerti proses peningkatan kemampuan Bahasa Inggris awak kapal dengan menggunakan *SETS Plus Test*.

## **E. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang
- B. Perumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Sistematika Penulisan

### **BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Tinjauan Pustaka
- B. Definisi Operasional
- C. Kerangka Pikir Penelitian

**BAB III        METODE PENELITIAN**

- A.     Metode Penelitian
- B.     Waktu dan Tempat Penelitian
- C.     Sumber Data
- D.     Metode Pengumpulan Data
- E.     Teknik Analisis Data

**BAB IV        ANALISA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A.     Gambaran Umum Objek Penelitian
- B.     Analisa Masalah
- C.     Pembahasan Masalah

**BAB V        PENUTUP**

- A.     Kesimpulan
- B.     Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN